

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film *Sore: Istri dari Masa Depan* hadir sebagai contoh penting dari representasi Best Internasional Feature dalam film Indonesia. Dilansir dari [Tempo.co](https://tempo.co) (9 September 2025), film terbaik dari representasi yang mengisahkan hubungan kompleks antara Jonathan dan Sore dengan sutradara Yandy Laurens terpilih menjadi perwakilan film Indonesia untuk Best International Feature Film Oscar 2026. Film ini diperankan oleh Sheila Dara Aisha yang berperan sebagai Sore dan Dion Wiyoko sebagai Jonathan yang sudah ditonton lebih dari 3 juta orang dengan latar lokasi syuting di tiga negara berbeda (Indonesia, Kroasia, dan Finlandia), serta penambahan konsep yang lebih kaya dibandingkan versi web series-nya.

Film *Sore: Istri dari Masa Depan* adalah sebuah film yang menggabungkan elemen fiksi ilmiah dan romansa asal Indonesia, dilansir dari [Tempo.co](https://tempo.co) (9 September 2025), diluncurkan pada tahun 2025 dan digarap oleh Yandy Laurens dengan Rumah Produksi Cerita Films. Dalam film ini, Dion Wiyoko dan Sheila Dara Aisha menjadi bintang utama. Karya ini merupakan adaptasi dari web series dengan judul yang sama yang ditayangkan di YouTube pada tahun 2017, yang sebelumnya juga dibintangi oleh Dion Wiyoko. Versi bioskopnya debut resmi pada 10 Juli 2025 dan sukses menarik lebih dari 3 juta penonton, menjadikannya film Indonesia dengan angka penonton tertinggi keempat pada tahun itu. Keberhasilan film ini tidak hanya terlihat dari banyaknya penonton, tetapi juga dari cara film tersebut menggabungkan tema cinta dengan elemen perjalanan waktu, yang memikat perhatian berbagai kalangan penonton.

Ketertarikan peneliti terhadap film *Sore: Istri dari Masa Depan* (2025) berangkat dari cara film ini memanfaatkan teknik kamera sebagai medium utama dalam merepresentasikan tema cinta dan waktu. Penggunaan angle kamera yang beragam mulai dari close-up, medium shot, hingga sudut pandang subjektif tidak hanya berfungsi untuk memperkuat estetika visual, tetapi juga membangun kedalaman makna emosional dan temporal dalam cerita. Multi camera adalah

teknik paling pas untuk memproduksi program dengan format nondrama. Dalam program ini, semuanya berjalan secara bersamaan mulai dari performa para artis, dialog yang berkembang dari naskah yang disusun oleh tim kreatif, Dalam kondisi adegan run true, sutradara tidak mempunyai pilihan kecuali menggunakan teknik multi camera, yang memungkinkannya memilih gambar tanpa harus menghentikan adegan. Dia hanya perlu memindahkan sudut pandang kamera (Yusanto, 2019). film ini mampu menggambarkan perubahan perasaan tokoh, jarak emosional, serta ketegangan antara masa kini dan masa depan. Dengan demikian, teknik kamera dalam film ini menjadi elemen naratif yang berperan penting dalam menyampaikan kompleksitas hubungan cinta yang terus berkembang seiring waktu.

Sebagai bentuk seni yang istimewa, film menyampaikan gagasan narasi melalui visual, sehingga menjadikannya sebagai sarana yang menarik serta dapat mendidik. Sektor kreatif, terutama dunia perfilman, memerlukan tahap kreatif yang panjang dan kesempatan untuk berinovasi. Namun, dalam tahapan produksi, sebuah film perlu memiliki karakteristik tertentu agar dapat mengkomunikasikan pesan moral dengan baik kepada audiens. Secara umum, film mudah terpengaruh oleh perubahan, sehingga perlu dikelola dengan cermat untuk memastikan alur cerita tetap terjaga dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Seperti film ini yang menggambarkan kreatifnya dengan peran utama bernama Sore yang menjelaskan tentang terang dan gelap, dengan berinovasi alur cerita lintas waktu sebuah karakteristik komunikasi pesan moral dimana tindakan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Dalam konteks ini, film tidak hanya mencerminkan kehidupan sosial yang ada, tetapi juga berperan untuk membentuk pemahaman kolektik tentang berbagai isu sosial yang relevan. Dilansir dari indopremier.com (25 Maret 2024), antusiasme publik untuk menikmati film di bioskop semakin tinggi. Sebagai respon terhadap hal ini, PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk (CNMA) merencanakan penambahan 100 layar baru di seluruh Indonesia dengan investasi sebesar Rp 775 miliar pada tahun 2024. Sekretaris Perusahaan Cinema XXI, Tri Rudy Anitio, menyatakan bahwa selama waktu terakhir ini ketertarikan penonton terhadap film yang diputar di bioskop mengalami peningkatan yang bervariasi dan relatif seimbang. Film-film dari Amerika, produksi dari Asia seperti Jepang dan Korea, serta film Indonesia,

semuanya mendapatkan tanggapan yang baik dari orang-orang. Berbagai genre mulai dari horor, komedi, thriller, sampai drama juga menerima respon yang positif dari para penonton.

Film sebagai bentuk media massa memiliki peran penting yang jauh melampaui sekadar hiburan semata. Definisi film menurut [UU nomor 33 tahun 2009](#) tentang perfilman menyatakan bahwa film adalah sebuah karya seni yang berkaitan dengan budaya yang tidak hanya berperan sebagai media komunikasi yang luas dan struktur sosial, tetapi juga mencerminkan norma-norma masyarakat melalui cerita visual yang kompleks, di mana pembuatan filmnya mengikuti aturan sinematografi yang ketat termasuk pengaturan kamera, penerangan, penyuntingan, dan elemen audio baik dalam bentuk suara maupun tanpa suara, sehingga dapat ditampilkan secara luas di bioskop, platform digital, atau festival seni untuk mempengaruhi cara pandang penonton secara emosional, intelektual, dan kultural.

Dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*, karakter Sore ditampilkan sebagai wanita yang berasal dari era yang akan datang dengan semangat kuat untuk memperjuangkan cinta dan waktu bersama Jonathan, seorang fotografer yang hidup dengan cara pandang individualis dan skeptis terhadap komitmen. Kehadiran Sore bukan hanya sebuah perjalanan melalui waktu, melainkan juga representasi dari perjuangan emosional untuk mengubah perspektif Jonathan terhadap cinta, kehidupan, dan masa depan. Melalui cinta yang mendalam, ketulusan, dan keyakinannya pada nasib, Sore berusaha membuktikan bahwa cinta sejati dapat melampaui batasan ruang serta waktu. Usaha Sore menjadi lambang bahwa cinta bukan sekadar emosi, melainkan juga tentang keberanian untuk menghadapi masa depan dan mendorong seseorang untuk berkembang menjadi lebih baik. Hal ini menjadikan film ini relevan karena dapat dihubungkan dengan banyak orang.

Film ini menceritakan tentang seorang fotografer (Jonathan) yang menjalani kehidupan individualis di luar negeri, hingga dimana peran Sore ingin mengubah sikap dan perilaku (perubahan diri) pasangannya (Jonathan) dimasa depan nanti. Kehadiran Sore yaitu untuk memperbaiki gaya hidup dan tidak mengulangi kesalahan yang akan membawa dampak buruk bagi Jonathan. Dengan menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti pengorbanan, perubahan perilaku, dan tindakan untuk merubah yang tadinya buruk menjadi baik. Peran utama yaitu

Sore berjuang untuk merubah takdir (nasib) pasanganya untuk tidak melakukan kebiasaan atau kesalahan yang sama, meskipun tantangan datang dari berbagai sisi. Konflik yang muncul tidak hanya pada aspek cinta, tetapi juga melibatkan adegan lintas waktu yang membuat Sore mengalami mimisan dan pingsan ini menggambarkan konsekuensi dari perjalanan waktu dan menjadi tanda atas pengorbanan cinta yang tulus.

Film Sore: Istri dari Masa Depan mengisahkan kisah cinta dan perjuangan Sore dalam mengubah takdir dimasa depan, untuk mengubah nasibnya yang mencerminkan kondisi banayak orang. Film bukan hanya media hiburan tetapi sebagai media edukasi dan gambaran dalam kehidupan, memberikan pengetahuan, pengalaman dan konsep untuk mempengaruhi perubahan diri dari banyak orang (Arsyad, dalam Kristanty, DKK 2023). Dalam kondisi Sore yang memperjuangkan cinta dan masa depan dengan konsekuensi lintas waktu agar memperbaiki gaya hidup dan tidak melakukan kesalahan yang membawa dampak buruk. Kondisi ini sering kali menimbulkan tekanan emosional dan tanggung jawab pada setiap orang untuk memperbaiki kesalahan di masa lalu.

Diperankan oleh Dion Wiyoko dan Sheila Dara Aisha sebagai karakter utama. Sosok Sore digambarkan sebagai pasangan Jonathan yang berasal dari masa depan dan tiba-tiba muncul di kamarnya di Finlandia melalui kemampuannya untuk melakukan perjalanan waktu. Kedatangan Sore bertujuan untuk mengubah perilaku buruk Jonathan, seperti kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol, yang dianggap akan berakibat buruk bagi kehidupannya di masa mendatang. Namun, meski telah meneriakan peringatan beberapa kali, kebiasaan itu tetap berulang, memaksa Sore untuk kembali melakukan perjalanan waktu terus-menerus hingga menyebabkan dirinya mengalami kelelahan fisik, seperti mimisan dan pingsan.

Dalam usaha dan pengorbanan Sore untuk menjadikan Jonathan sosok yang lebih baik, Jonathan tetap teguh dan terus mengulangi kesalahan yang sama. Pada akhirnya, Sore merasa kehilangan harapan dan mengambil keputusan untuk pergi mencari pekerjaan. Dia kemudian mendapatkan pekerjaan di sebuah butik dan mendapatkan tempat tinggal dari manajernya. Dalam suatu diskusi dengan manajer itu, Sore menerima saran bahwa “cintamu itu bodoh. “ Ketika Jonathan muncul bersama pacarnya di butik, Sore merasa hatinya tertekan dan menangis di toilet,

hingga manajernya kembali menenangkannya dengan menyatakan bahwa “ada tiga hal yang tak dapat diubah dalam hidup: masa lalu, rasa sakit, dan kematian”. Saat itu, Sore dihadapkan pada konflik batin antara perjuangan, kesakitan, pengorbanan, dan masa depannya dalam perjalanan cinta yang ia jalani.

Pendekatan Semiotika, khususnya Semiotika Christian Metz, memungkinkan peneliti untuk menganalisis makna terbentuk melalui tanda dan simbol dengan segman dalam film. Dalam karyanya yang berjudul *Film Language: A Semiotic of the Cinema*, Christian Metz memaparkan bahwa daya tarik film dalam menyampaikan narasi bukanlah karena film dipersepsikan sebagai suatu bahasa, tetapi karena film telah menciptakan bahasa uniknya sendiri (Wahjuwibowo, dalam Nur Aulia, 2023). Semiotika film menurut Christian Metz adalah suatu metode yang mengidentifikasi berbagai unsur dan elemen sinematik untuk mengkaji makna dalam film melalui delapan kategori utama analisis sintagmatik (Wahjuwibowo, dalam Nur Aulia, 2023). Media film dan televisi mengembangkan bahasa khusus mereka sendiri, yang ditandai oleh sintaksis dan struktur tata bahasa yang unik. Struktur tata bahasa ini mencakup berbagai elemen dasar yang umum digunakan, seperti potongan gambar (cut), pengambilan gambar jarak dekat (close-up), pengambilan gambar dua subjek (two shot), pengambilan gambar jarak jauh (long shot), pembesaran visual (zoom-in), pengecilan visual (zoom-out), transisi memudar (fade), transisi pelarutan (dissolve), gerakan lambat (slow motion), gerakan dipercepat (speeded-up), serta efek khusus (special effect). Dengan demikian, pada tingkat mendasar, sebuah film dapat memanfaatkan beragam bentuk simbol visual dan linguistik guna menyampaikan dan mengkodekan pesan yang ingin dikomunikasikan (Sobur, dalam Nur Aulia, 2023).

Dalam studi ini, setiap bagian dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan* akan dikelompokkan berdasarkan delapan kategori sintagmatik itu, sesuai dengan cara penyajian adegan. Setiap adegan dalam film menyampaikan pesan atau makna tertentu melalui beragam elemen sinematik yang kemudian akan dikelompokkan ke dalam kategori sintagmatik tersebut. Namun, tidak semua adegan dapat dimasukkan ke dalam semua delapan kategori, karena dalam kenyataannya, beberapa adegan mungkin hanya mencerminkan sebagian dari kategori sintagmatik yang ada. Unsur-unsur sinematik ini membangun sistem tanda yang menjadi landasan untuk kajian

semiotika dalam dunia sinematografi. Melalui sistem tersebut, film dapat menyajikan simbol-simbol yang bersifat visual dan linguistik untuk mengkodekan makna atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks studi semiotika film, Metz menekankan bahwa film terdiri dari rangkaian sekuens yang dikenal sebagai syntagmas. Dia juga menambahkan bahwa dasar dari semiotika film mencakup berbagai elemen seperti jenis pengambilan gambar, teknik penyuntingan, susunan urutan, hubungan antara gambar dan narasi, pergerakan kamera, serta elemen sintagmatik lainnya (Wahjuwibowo, dalam Nur Aulia, 2023).

Melalui studi yang berjudul “Representasi Makna Cinta dan Waktu dalam Film “Sore: Istri Dari Masa Depan Kajian” Melalui Analisis Semiotika Christian Metz”, penelitian ini dianggap sebagai hal yang krusial. Alasan utama di balik hal ini adalah penggunaan teori semiotika dan konsep representasi dalam analisis media mampu mengungkap bagaimana makna cinta dan waktu ditampilkan secara simbolik dan terstruktur dalam film. Pendekatan semiotika memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi simbol visual dan verbal yang merepresentasikan makna cinta dan waktu serta pengorbanan yang divisualisasikan untuk diteruskan kepada penonton. Di sisi lain, konsep representasi dalam bidang studi media massa memungkinkan peneliti untuk memahami pembangunan sosial dan ideologi yang menjadi dasar penggambaran pengorbanan tersebut, sambil mengungkap makna mendalam yang ingin disampaikan oleh sutradara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menyusun laporan penelitian berjudul “Representasi Makna Cinta dan Waktu dalam Film “Sore: Istri Dari Masa Depan Kajian” Melalui Analisis Semiotika Christian Metz”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengidentifikasi masalah yang diteliti :

Bagaimana representasi makna cinta dan waktu dikonstruksikan dalam film Sore: Istri dari Masa Depan berdasarkan analisis Semiotika Christian Metz?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan representasi makna cinta dan waktu dalam film Sore: Istri dari Masa Depan berdasarkan teori Semiotika Christian Metz.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Karya ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam ranah studi komunikasi media, terutama yang berkaitan dengan analisis representasi dan penerapan analisis semiotik dalam sinema.
- Selain itu, studi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang penerapan teori semiotika oleh Christian Metz dalam menganalisis elemen visual, sehingga bisa menjadi acuan untuk pengembangan kajian serupa di kemudian hari.

1.4.2 Manfaat praktis

- Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi perspektif kepada para pembuat film dan sineas tentang cara menciptakan representasi makna cinta dan waktu melalui pembentukan naratif dalam film.
- Lebih jauh, studi ini juga diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran publik mengenai bagaimana film berpengaruh dan membentuk pandangan mereka terhadap kenyataan sosial yang ditampilkan di layar.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibentuk mengikuti struktur penulisan yang telah ditetapkan guna disajikan secara sistematis, sehingga penelitian tersaji dengan baik serta mudah dipahami.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I adalah segmen yang menyajikan gambaran tentang isu-isu yang menjadi inti dari studi ini. Di dalam bab ini, dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dari penelitian yang berfokus pada pengungkapan Representasi makna cinta dan waktu (Analisis Semiotika Christian Metz) dalam Film Sore: Istri dari Masa Depan. Selain itu, bab ini juga mencakup penjelasan

tentang manfaat dari penelitian, baik dari perspektif akademik maupun praktis, serta rincian mengenai sistematika penulisan yang berfungsi sebagai panduan untuk keseluruhan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II, penulis memuat tinjauan pustaka, yang di dalamnya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kemudian kajian pustaka yang di dalamnya terdapat teori Semiotika Christian Metz. Serta terdapat kerangka pemikiran yang menggambarkan pola penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang berisikan tentang paradigma penelitian, metode apa yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang menggunakan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Teknik pengumpulan Data, Jenis Data, serta Teknik Analisis dan Keabsahan Data yang diproses, hingga data akhirnya dapat dijadikan dalam bentuk laporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV, bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan peneliti setelah melakukan penelitian terkait film ‘Sore: Istri dari Masa Depan’.

BAB V PENUTUP

Bab V, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari semua penelitian yang dilakukan peneliti yang memberikan dua saran, yaitu saran akademis, saran praktis dan saran bagi masyarakat.

